

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI BAKETRAK**  
(Studi Kasus pada Agroindustri *Baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar  
Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)

***BUSINESS ANALYSIS OF BAKETRAK AGROINDUSTRY***  
(Case Study on *Baketrak* Ikhtiar Agroindustry in Karangmekar of Village,  
Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency)

**RAHMA MAULIDA ANJALITA<sup>1</sup>, DINI ROCHDIANI<sup>2</sup>, AGUS YUNIAWAN  
ISYANTO<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*Email: [rmaulidaanjalita@gmail.com](mailto:rmaulidaanjalita@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri *baketrak* Ikhtiar, (2) Besarnya nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri *baketrak* Ikhtiar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) kepada pemilik usaha agroindustri *baketrak* Ikhtiar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri *baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah Rp 371.280,13, penerimaan Rp 600.000,00, dan pendapatan sebesar Rp 228.719,87 dalam satu kali proses produksi (2) Nilai tambah yang diperoleh agroindustri *baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi yaitu yaitu Rp 8.370/kg.

**Kata Kunci** : Agroindustri, *Baketrak*, Pendapatan, Nilai Tambah

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) Cost, revenues and income in the baketrak Ikhtiar agro-industry, (2) The amount of added value obtained in the baketrak agro-industry Ikhtiar. The research method used is a case study with a qualitative approach. Respondents in this study were taken purposively (purposive sampling) to the owner of the Baketrak agro-industry business, Ikhtiar. The results of this study indicate that: (1) The cost incurred by the baketrak Ikhtiar agro-industry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency in one production process is Rp 371,280.13, revenue of Rp 600,000.00, thus earning Rp 228,719.87 in one production process, (2) The added value obtained by the Baketrak Ikhtiar agro-industry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency in one production process, namely Rp 8.370/kg. Calculacalculate the amount of added value obtained in the Baketrak Agro-industry.*

**Keywords** : Agroindustry, *Baketrak*, Income, Added Value.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, karena memiliki luas lahan pertanian dan agroklimat yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha sektor pertanian. Di pasar dunia juga dikenal sebagai penghasil beraneka ragam produk hasil pertanian. Ada banyak produk-produk hasil pertanian Indonesia yang menjadi komoditas andalan di pasar perdagangan dunia. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar, selain menyumbang pendapatan nasional dan penyumbang devisa yang cukup tinggi, dan ini berarti sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Suwandi dkk, 2022).

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian (2016), ubi kayu merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang cukup penting peranannya dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah. Meskipun demikian masih banyak kendala yang dihadapi dalam merubah pola konsumsi masyarakat yang sudah terbentuk selama ini. Dalam rangka menopang keamanan pangan suatu wilayah, perlu kiranya sosialisasi diversifikasi pangan berbahan ubi kayu atau singkong sebagai bahan pangan alternatif. Selain sebagai bahan pangan sumber karbohidrat, ubi kayu juga dapat digunakan

sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri. Oleh karena itu, pengembangan ubi kayu sangat penting artinya di dalam upaya penyediaan bahan pangan karbohidrat non beras, penganekaragaman konsumsi pangan lokal, pengembangan industri pengolahan hasil dan agro-industri, dan sebagai sumber devisa melalui ekspor serta upaya mendukung peningkatan ketahanan pangan dan kemandirian pangan.

Menurut Sinaga dkk (2022), komoditi ubi kayu (*Manihot utilisma*) adalah komoditi pertanian yang tidak dapat dinikmati dalam bentuk segar. Untuk itu, perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut supaya dapat dikonsumsi. Selain itu, melalui proses pengolahan ubi kayu dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi. Dengan adanya proses pengolahan ubi kayu menjadi *baketrak*, diharapkan kedepannya dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai merupakan syarat kecukupan untuk memproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasi nilai tambah dicapai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Ubi kayu merupakan

komoditas yang memiliki nilai tambah cukup baik, tersedia dalam jumlah yang besar, serta mudah ditemukan di pasar. Kegiatan agroindustri merupakan integral atau turunan dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer menjadi produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 2005 dalam Rangkuti, 2021).

*Baketrak* merupakan makanan ringan hasil olahan dari ubi kayu yang memiliki rasa gurih dan renyah. *Baketrak* adalah makanan khas dari Kecamatan Karangnunggal yang dapat dijadikan oleh-oleh karena ciri khas uniknya. Cara pembuatan *baketrak* pun tergolong masih sederhana. Salah satu agroindustri usaha *baketrak* di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yaitu agroindustri *baketrak* Ikhtiar. Agroindustri ini sudah berdiri sejak tahun 1993 dan merupakan agroindustri *baketrak* pertama di Kecamatan Karangnunggal. Adanya usaha agroindustri *baketrak* ini dapat mengurangi tingkat kerusakan ubi kayu dan memberikan nilai tambah (*value added*) sehingga dengan adanya nilai tambah ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari pengusaha *baketrak*. Dalam

hal ini identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai tambah pada usaha agroindustri *baketrak* Ikhtiar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka menarik untuk diteliti mengenai “Analisis Usaha Agroindustri *Baketrak* (Studi Kasus pada Agroindustri *Baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode penelitiannya yaitu studi kasus (*case study*) dengan mengambil kasus pada usaha agroindustri *Baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha agroindustri berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan, serta melakukan pengamatan langsung di lapangan, Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan pustaka lainnya.

### **Teknik Penarikan Responden**

Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) kepada satu orang pengusaha/pemilik usaha *baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa agroindustri *baketrak* Ikhtiar merupakan agroindustri *baketrak* pertama atau pelopor *baketrak* di wilayah Kecamatan Karangnunggal dan sudah berdiri sejak tahun 1993.

### **RANCANGAN ANALISIS DATA**

#### **Analisis biaya**

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

#### **Analisis Penerimaan**

Menurut Suratiyah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara

jumlah produksi (Y)

dengan harga jual ( $P_y$ ) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Price Harga

Q = Quantity / jumlah barang

#### **Analisis Pendapatan**

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya total

## Analisis Nilai Tambah

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input, dan Harga</b>	
1. Output (Kg)/proses produksi	(1)
2. Input (Kg)/proses produksi	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)/proses produksi	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$(5) = (3)/((2))$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi</b>	
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

Sumber: Hayami et. al (1987) dalam Utomo (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya, Penerimaan dan

#### Pendapatan

**Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Agroindustri Baketrak Ikhtiar**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Alat	6.059,9
2	Pajak Bumi Bangunan (PBB)	104,17
3	Bunga Modal	1,93
<b>Jumlah</b>		<b>6.166</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat sebesar Rp 6.059,9, pajak bumi bangunan (PBB) Rp 104,17 dan bunga modal Rp 1,93 sehingga jumlah total biaya tetap yaitu Rp 6.166,00 dan biaya variabel sebesar Rp 365.114,13.

**Tabel 3. Rincian Biaya Variabel Agroindustri *Baketrak Ikhtiar***

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Sarana Produksi	265.000,00
2	Tenaga Kerja	100.000,00
3	Bunga Modal	114,13
<b>Jumlah</b>		<b>365.114,13</b>

*Sumber* : Data primer diolah (2023)

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah biaya sarana produksi sebesar Rp 265.000,00, biaya tenaga kerja Rp 100.000,00 dan bunga modal Rp 114,13. Jumlah biaya variabel adalah sebesar Rp 365.114,13.

**Tabel 4. Rincian Biaya Total Agroindustri *Baketrak Ikhtiar***

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	6.166,00
2	Biaya Variabel	365.114,13
<b>Jumlah</b>		<b>371.280,13</b>

*Sumber* : Data primer diolah (2023)

Tabel 4. menunjukkan bahwa besarnya biaya total dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 371.280,13, dengan biaya tetap sebesar

**Tabel 5. Penerimaan Agroindustri *Baketrak Ikhtiar***

No	Uraian	Jumlah
1	Volume Produksi (Kg)	24
2	Harga Produk (Rp/Kg)	25.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>600.000,00</b>

*Sumber* : Data primer diolah (2023)

Tabel 5. menunjukkan bahwa penerimaan agroindustri *baketrak Ikhtiar* di Desa Karangmekar dalam satu kali proses produksi dari 40 kilogram ubi kayu dapat menghasilkan 24 kilogram *baketrak* dengan harga jual yaitu Rp 25.000,00 per kilogram, sehingga penerimaan agroindustri *baketrak Ikhtiar* dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 600.000,00.

**Tabel 6. Analisis Pendapatan**

**Tabel 6. Pendapatan Agroindustri *Baketrak* Ikhtiar**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	600.000,00
2	Biaya Total	371.280,13
	<b>Jumlah</b>	<b>228.719,87</b>

*Sumber* : Data primer diolah (2023)

Tabel 6. menunjukkan bahwa pendapatan usaha dari agroindustri *baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal

Kabupaten Tasikmalaya menghasilkan Rp 228.719,87 dalam satu kali proses produksi.

### Analisis Nilai Tambah

**Tabel 7. Analisis Nilai Tambah Agroindustri *Baketrak* Ikhtiar**

Variabel	Nilai	Hasil
<b>I. Output, Input, dan Harga</b>		
1. <i>Output</i> (Kg)	(1)	24
2. <i>Input</i> (Kg)	(2)	40
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)	2
4. Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$	0,6
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$(5) = (3)/(2)$	0,05
6. Harga <i>Output</i> (Rp/Kg)	(6)	25.000
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)	50.000
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	2.000
9. Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg)	(9)	4.625
10. Nilai <i>Output</i> (Rp/Kg)		
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	15.000
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	8.375
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$	55,83%
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12a) = (5) \times (7)$	2.500
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)		
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$	29,87%
	$(13a) = (11a) - (12a)$	5.870
	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$	70,13%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>		

14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	13.000
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$	19,23%
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$	35,61%
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$	45,15%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat banyaknya bahan baku untuk satu kali proses produksi memerlukan 40 kg ubi kayu dan menghasilkan *output* berupa *baketrak* yaitu 24 kg. Faktor konversi merupakan hasil bagi antara *output* dibagi dengan *input* yang digunakan, maka besarnya faktor konversi pada agroindustri *baketrak* Ikhtiar yaitu 0,6 yang berarti dari 1 kilogram bahan ubi kayu dapat menghasilkan 0,6 kg *baketrak*. Tenaga kerja yang digunakan pada pengolahan *baketrak* Ikhtiar yaitu 2 HOK dengan koefisien tenaga kerja 0,05. Upah tenaga kerja pada proses pengolahan *baketrak* Ikhtiar yaitu Rp 50.000,00, karena hanya terdapat 2 orang pekerja dan mengeluarkan Rp 100.000 untuk satu kali proses produksi. Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari usaha agroindustri *baketrak* Ikhtiar Rp 8.370 yang diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya *input* lain dan biaya bahan baku sedangkan rasio nilai tambah *baketrak* adalah 55,8 %. Maka berdasarkan kriteria indikator rasio nilai tambah pada agroindustri *baketrak* Ikhtiar nilai tambah tergolong tinggi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri *baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah Rp 371.280,13, penerimaan Rp 600.000,00, dan pendapatan Rp 228.719,87 dalam satu kali proses produksi.
2. Nilai tambah yang diperoleh usaha agroindustri *baketrak* Ikhtiar di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 8.375 per kilogram

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, disarankan bagi pemilik agroindustri *baketrak* Ikhtiar untuk lebih mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan jumlah produksi,



menambah varian rasa, menggunakan kemasan yang lebih menarik sehingga pendapatan meningkat, karena terbukti usaha tersebut mampu memberikan keuntungan dan nilai tambah yang cukup tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2016). *Outlook Ubi Kayu*. ISSN: 1907-1507.
- Rangkuti, Y. A. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area).
- Sinaga, A. H., & Girsang, R. (2022). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu (Manihot Utilisima Sp) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kripik Singkong. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, 20(1), 9-16.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185-3192.
- Utomo, R. P. (2022). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tape Tiga Bintang Di Kabupaten Bondowoso. *Jpm: Jurnal Purnama Media*, 1(2), 113-123.